

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu jenis dari penyakit tidak menular yang diantaranya banyak terjadi di masyarakat. Hipertensi sering disebut *silent killer*, karena pada umumnya hipertensi biasanya dapat terjadi tanpa keluhan dan gejala apapun dan banyak penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah di sarana kesehatan. Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah pada pembuluh darah (Martani, Kurniasari, & Angkasa, 2022).

Tercatat pada tahun 2021 didapatkan data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi hipertensi diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dengan 46% tidak menyadari kondisi, 42% diobati, dan 21% mengendalikannya. Sementara itu, prevalensi hipertensi di negara Afrika ada 27% penduduk, di negara Malaysia ada 38% penduduk, di negara Singapura ada 34,6% penduduk, dan di negara Thailand 34,2% penduduk yang menderita hipertensi (WHO, 2021).

Menurut Riskesdas tahun 2018 Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 25,8% penderita yang mengalami hipertensi. Berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2018 proporsi minum obat sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat anti hipertensi. Adapun Prevalensi hipertensi penduduk

Indonesia berdasarkan kelompok umur mulai dari umur 18-24 tahun sebesar 13,2%, umur 25-44 tahun sebesar 51,7%, umur 45-54 tahun sebesar 45,3%, umur 55-64 tahun sebesar 55,2%, umur 65-74 tahun sebesar 63,2%, dan usia 75 tahun keatas sebesar 69,5% (Riskesdas, 2018).

Merujuk pada data yang didapatkan Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 12,9%, di Jawa Timur 8,01%, dan Jawa Barat 9,67%. Pada wanita Prevalensi hipertensi sebesar 40,17% penduduk, lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki 34,83% penduduk (Riskesdas, 2018). Sedangkan di Kabupaten Grobogan angka Prevalensi hipertensi khususnya lansia mencapai 13.391 orang (Dinkes Grobogan, 2022).

Tercatat dari data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021, dampak hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, gagal jantung kongestif, stroke, gagal ginjal, dan gangguan fungsi ginjal. Menurut Departemen Kesehatan Indonesia, dampak hipertensi menyebabkan kematian sebesar 51%, sedangkan yang menyebabkan stroke sebesar 60%. Diperkirakan ada 10,44 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan data dari *National Center for Biotechnology Information (NCBI)* pada tahun 2018, menyebutkan 30% orang di Amerika menderita hipertensi. Dari jumlah tersebut sekitar 1-2% akan mengalami kegawatdaruratan hipertensi (NCBI, 2018). Dari sumber yang berbeda menunjukkan sekitar 60 juta orang penduduk Amerika menderita hipertensi,

dengan 1% dari orang-orang tersebut mengalami kegawatdaruratan hipertensi. Sementara itu, di seluruh unit gawat darurat didapatkan Angka Prevalensi kegawatdaruratan hipertensi antara 3-5% (Campos et al, 2018). Sedangkan di Indonesia dari sekian banyak kejadian hipertensi terdapat temuan kegawatdaruratan hipertensi sebesar 27,5% (Nurkhalis, 2015).

Tingginya angka kejadian hipertensi dan hipertensi emergensi disebabkan karena tertib, tidak tertibnya, rutin, tidak rutinnya penderita hipertensi melakukan pengobatan. Berdasarkan kerutinan kontrolnya diperoleh angka Prevalensi di Jawa Tengah yang rutin kontrol sebesar 13,12%, yang tidak kontrol sebesar 36,71%, di Jawa Timur yang rutin kontrol sebesar 12,34% , yang tidak kontrol sebesar 44,19%, di Jawa Barat yang rutin kontrol sebesar 14,05%, dan yang tidak kontrol sebesar 41,04% (Riskesdas, 2018).

Tercatat dari data di wilayah puskesmas godong 1 didapatkan jumlah penduduk hipertensi mencapai 4.169 orang, dengan hipertensi pada lansia sekitar 1.881 orang (Puskesmas Godong 1, 2022), yang mempunyai resiko mengalami kegawatdaruratan hipertensi dengan tekanan darah 180/90 mmHg keatas sekitar 53 orang, didapatkan juga penderita hipertensi yang rutin kontrol sekitar 536 orang dan yang tidak rutin kontrol sekitar 1.345 orang (Puskesmas Godong 1, 2022).

Tingginya penderita hipertensi tidak patuh dalam melaksanakan kontrol pengobatan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan kontrol hipertensi, diantaranya

komunikasi, pengetahuan dan fasilitas kesehatan. Adapun faktor yang paling berpengaruh dari semua faktor itu adalah kurangnya pengetahuan. Ketika individu memiliki pengetahuan yang kurang maka akan menyebabkan individu tersebut berperilaku buruk, oleh karena itu ketidakpatuhan dalam kontrol rutin penderita hipertensi bisa disebabkan karena penderita hipertensi tidak memiliki pengetahuan yang baik sehingga mengakibatkan perilaku seseorang menjadi buruk dalam melakukan perawatan hipertensi (Hanum; Faridah, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Dyah Marianingrum, dkk (2019), dapat disimpulkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang cenderung tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nia Agustin, dkk (2020), dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan 30 responden didapatkan tingkat pengetahuan responden baik dan patuh kontrol sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang dengan kategori tidak patuh sebanyak 13 responden (43,3%), dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan kontrol responden.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023 di Wilayah Puskesmas Godong 1 didapatkan 10 lansia penderita hipertensi. Peneliti mencoba mewawancarai 10 lansia yang sebelumnya sudah melakukan jadwal kontrol selama 1 tahun berdasarkan catatan dari Puskesmas Godong 1 mengenai seputar pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dan kepatuhan kontrol tekanan darah. Didapatkan lansia yang kurang

pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dan tidak patuh kontrol hipertensi sebanyak 8 lansia. Sedangkan lansia yang sudah mengerti tentang kegawatdaruratan hipertensi dan patuh kontrol hipertensi sebanyak 2 lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kegawatdaruratan Hipertensi Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dengan kepatuhan kontrol pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi di wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.
- b. Untuk mengidentifikasi perilaku kepatuhan kontrol pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

- c. Untuk menganalisa adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dengan kepatuhan kontrol pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan keterkaitan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kegawatdaruratan Hipertensi Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menurunkan angka kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan

b. Bagi Masyarakat

Memberi informasi dan masukan dalam memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dengan kepatuhan kontrol pada lansia penderita hipertensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, buah pikiran, pandangan, dan sebagai referensi tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dengan kepatuhan

kontrol pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

E. Sistematika Penulisan

Bagian berikut merupakan penjelasan mengenai sistematika penyusunan penelitian atau skripsi. Terdapat gambaran umum sistematika penelitian mulai Bab I sampai Bab V.

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan, dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian atau variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi variabel penelitian, kerangka konsep, dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian, definisi operasional, metodologi pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian
BAB IV	Hasil penelitian , berisi hasil penelitian meliputi hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan , berisi pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi simpulan dan saran

F. Penelitian Terkait

1. Menurut penelitian yang dilakukan I GNM Kusuma Negara, dkk (2019) Penelitiannya membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Tekanan Darah. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi desain analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 197

orang. Dari analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang hipertensi, sebagian besar dalam kategori sedang sebesar (46,7%). Demikian pula, kepatuhan dalam mengontrol tekanan darah juga sebagian besar dalam kategori sedang sebesar (82,7%). Sementara itu, hasil dari analisis bivariat menunjukkan terdapat pengetahuan yang signifikan tentang hipertensi dan kepatuhan pasien untuk kontrol tekanan darah (nilai $p < 0,001$ dan $r = 0.271$). Penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan penderita tentang hipertensi sehingga penderita akan patuh kontrol tekanan darah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dan jenis desain penelitian menggunakan korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, serta populasi yang digunakan yaitu seluruh lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

2. Penelitian menurut Nia Agustin, dkk (2020) Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi Dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Di Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* besar sample sebanyak 33 orang. Adapun uji statistik menggunakan uji Chi-Square. hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi signifikan dengan kepatuhan kontrol tekanan darah dengan (nilai $p = 0,004$ dengan nilai $\alpha =$

0,05). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dan jenis desain penelitian menggunakan korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, serta populasi yang digunakan yaitu seluruh lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

3. Penelitian menurut Sondang Ratnauli Sianturi, dkk (2020), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, dengan teknik pengambilan sample menggunakan cara accidental sampling sebanyak 58 responden. Hasil analisa data menggunakan tau b kendall menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam berobat ($p \text{ value} = 0,011$). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dan jenis desain penelitian menggunakan korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, serta populasi yang digunakan yaitu seluruh lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.

4. Penelitian menurut Dyah Marianingrum, dkk (2019), Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik observasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi serta sampel yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* dengan jumlah responden 64 orang. Penelitian ini menggunakan analisis *chi-square*. Hasil analisis univariat terdapat 38 (59,4%) responden yang berpengetahuan kurang, sedangkan yang berpengetahuan baik 26 (40,6%) responden sedangkan kepatuhan berobat diperoleh hasil dari kepatuhan rendah 43 (67,2%), sedang 15 (23,4%) responden dan kepatuhan berobat yang tinggi 6 (9,4%) responden. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018 dengan nilai ($p \text{ Value} = 0,012$). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengetahuan tentang kegawatdaruratan hipertensi dan jenis desain penelitian menggunakan korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, serta populasi yang digunakan yaitu seluruh lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Godong 1 Kabupaten Grobogan.